

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI GLOBALISASI PADA  
SISWA SEKOLAH DASAR**

*Lisnawati Rusmin<sup>1</sup>, Sudarmi<sup>2</sup>*  
*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>1,2</sup>,*  
*Universitas Halu Oleo*  
*Lisnawatirusmin0@gmail.com<sup>1</sup>, sudarmipjj@gmail.com<sup>2</sup>*

**Abstrak**

*Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 10 Landono pada mata pelajaran PKN materi globalisasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila penguasaan materi siswa minimal mencapai 80% dari tujuan yang seharusnya dicapai, dengan nilai KKM 70. Hasil analisis penelitian pada siklus I siswa tuntas berjumlah 13 siswa atau 61,9% dan tidak tuntas 10 siswa atau 38,1% dan nilai rata-rata 67,8. Persentase aktivitas mengajar guru pertemuan pertama adalah 75% dan pertemuan kedua adalah 80%. Persentase aktivitas belajar siswa pertemuan pertama adalah 70% dan pada pertemuan kedua adalah 75%. pada siklus II siswa tuntas berjumlah 18 siswa atau 85,71% dan tidak tuntas 3 siswa atau 14,29% dan nilai rata-rata 76. Persentase aktivitas mengajar guru pertemuan pertama adalah 90% dan pertemuan kedua adalah 100%. Persentase aktivitas belajar siswa pertemuan pertama adalah 85% dan pada pertemuan kedua adalah 90%. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi globalisasi di kelas IV SDN 10 Landono.*

**Kata kunci:** Hasil belajar, TGT, globalisasi

**Abstract**

*This study uses two cycles of Classroom Action Research. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The target of this research is the fourth grade students of SDN 10 Landono in Civics subject matter of globalization. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis used includes data reduction, data exposure, and data inference. The indicator of success in this study is if the student's mastery of the material reaches at least 80% of the objectives that should be achieved, with a KKM score of 70. The results of the research analysis in the first cycle were 13 students complete or 61.9% and 10 students incomplete or 38.1% and the average score was 67.8. The percentage of teacher teaching activities in the first meeting was 75% and the second meeting was 80%. The percentage of student learning activities in the first meeting was 70% and at the second meeting was 75%. in the second cycle, 18 students completed or 85.71% and 3 students did not complete or 14.29% and the average value was 76. The percentage of teacher teaching activities in the first meeting was 90% and the second meeting was 100%. The percentage of student learning activities in the first meeting was 85% and at the second meeting was 90%. It was concluded that the application of the TGT type of cooperative learning model could improve student learning outcomes on globalization in grade IV SDN 10 Landono.*

**Keywords:** Learning outcomes, TGT, globalization

## 1. PENDAHULUAN

Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya (Kunandar, 2009:48). Sehingga guru yang profesional harusnya dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan muatan materi pelajaran dan karakteristik siswa. Jika hal ini tidak terpenuhi maka akan berdampak pada rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang mengakibatkan rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa.

Mengkaji kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh SDN 10 Landono dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, ternyata penguasaan materi pelajaran beberapa orang peserta didik terhadap kompetensi dasar atau mata pelajaran yang telah diberikan belum sepenuhnya mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari data tahun 2015/2016 pada semester genap materi globalisasi bahwa nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN 10 Landono hanya mencapai nilai rata-rata 66,7. Dari 19 jumlah siswa secara keseluruhan, jumlah siswa yang tuntas adalah 11 orang atau sebesar 57,9%. Hasil ini berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ .

Berdasarkan uraian di atas penulis mengadakan perbaikan dalam pembelajaran PKn melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi pada Siswa Kelas IV SDN 10 Landono".

Penelitian yang dilakukan Mulyani (2011) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Pokok Globalisasi pada Siswa Kelas IV SDN 3 Poasia Kota Kendari". Disimpulkan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat ditingkatkan.

Penelitian yang dilakukan Fajar Muhlis Nugroho (2010) mengungkapkan penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 5 Kendari". Disimpulkan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat ditingkatkan.

Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah hasil belajar PKn siswa pada materi globalisasi dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TGT di Kelas IV SDN 10 Landono? 2) Apakah aktivitas mengajar guru PKn pada materi globalisasi dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TGT di Kelas IV SDN 10 Landono? 3) Apakah aktivitas belajar siswa pada materi globalisasi dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TGT di Kelas IV SDN 10 Landono? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi globalisasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas IV SDN 10 Landono., 2) Untuk meningkatkan aktivitas mengajar guru pada materi globalisasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas IV SDN 10 Landono 3) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi globalisasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas IV SDN 10 Landono.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:20), hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan simbol. Sedangkan menurut Hamalik (2003:15), hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Menurut Slavin dalam Gazali (2008:10), pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 6 langkah tahapan yaitu: (1) tahap penyajian kelas (*class precentation*), (2). belajar dalam kelompok (*teams*), (3) permainan (*games*), (4) pertandingan (*tournament*), (5) penghargaan kelompok (*team recognition*).

## 2. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 bertempat di SDN 10 Landono Kabupaten Konawe Selatan. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 10 Landono yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 21 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa, dan ketuntasan belajar.

Nilai siswa ditentukan berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tes yang dilakukan dengan rumus (Sudjana, 1999:16):

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah perolehan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Indikator keberhasilan penelitian adalah 1) Indikator tentang peningkatan hasil belajar siswa bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika minimal 80% siswa yang menjadi subyek penelitian telah memperoleh nilai  $\geq 70$  sesuai dengan KKM pada SDN 10 Landono, 2) Aktivitas mengajar guru dikatakan berhasil jika minimal 80% skenario pembelajaran terlaksana sesuai langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. 3) Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil jika minimal 80% kegiatan pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa terlaksana sesuai langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Aktivitas Guru Siklus I

Data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua selengkapnya dapat digambarkan sebagaimana pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1  
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No.	Uraian	Pertemuan	
		I	II
1	Skor terlaksana	15	16
2	Skor ideal	20	20
3	Persentase	75%	80%
4	Rata-rata	77,5%	

(Sumber: diolah dari data hasil penelitian)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama jumlah skor aktivitas mengajar guru adalah 15 dari 20 skor maksimal dengan persentase 75%. Kemudian pada pertemuan kedua, jumlah skor hasil observasi aktivitas mengajar guru adalah 16 dari 20 skor maksimal dengan persentase sebesar 80%. Adapun rata-rata perolehan skor aktivitas mengajar guru pada siklus I yaitu sebesar 15,5 dengan persentase sebesar 77,5%.

### Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua selengkapnya dapat digambarkan sebagaimana pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Uraian	Pertemuan	
		I	II
1	Skor terlaksana	14	15
2	Skor ideal	20	20
3	Persentase	70%	75%
4	Rata-rata	72,5%	

(Sumber: diolah dari data penelitian)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama jumlah skor hasil aktivitas belajar siswa adalah 14 dari 20 skor maksimal dengan persentase sebesar 70%. Kemudian pada pertemuan kedua, jumlah skor observasi aktivitas belajar siswa adalah 15 dari 20 skor maksimal dengan persentase sebesar 75%. Adapun rata-rata perolehan skor aktivitas belajar siswa pada siklus I ini yaitu sebesar 72,5%.

**Evaluasi Siklus I**

Evaluasi diberikan secara tertulis dalam bentuk essay. Nilai hasil belajar siswa siklus I bahwa rata-rata klasikal hasil belajar siswa adalah 67,8 dengan persentase ketuntasan mencapai 70% atau 14 dari 20 siswa yang memenuhi nilai  $\geq 70$ . Tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

**Aktivitas guru siklus II**

Data hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II pertemuan pertama dan kedua selengkapnya dapat disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No.	Uraian	Pertemuan	
		I	II
1	Skor terlaksana	18	20
2	Skor ideal	20	20
3	Persentase	90%	100%
4	Rata-rata	95%	

(Sumber: diolah dari data penelitian)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama jumlah skor aktivitas mengajar guru adalah 18 dari 20 skor maksimal dengan persentase 90%. Kemudian pada pertemuan kedua, jumlah skor hasil observasi aktivitas mengajar guru adalah 20 dari 20 skor maksimal dengan persentase sebesar 100%. Adapun rata-rata perolehan skor aktivitas mengajar guru pada siklus II ini yaitu sebesar 19 dengan persentase sebesar 95%.

**Aktivitas siswa siklus II**

Data hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II pertemuan pertama dan kedua selengkapnya dapat disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5  
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Uraian	Pertemuan	
		I	II
1	Skor terlaksana	17	18
2	Skor ideal	20	20
3	Persentase	85%	90%
4	Rata-rata	97,5%	

(Sumber: diolah dari data penelitian)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama jumlah skor hasil aktivitas belajar siswa adalah 17 dari 20 skor maksimal dengan persentase sebesar 85%. Kemudian pada pertemuan kedua, jumlah skor observasi aktivitas belajar siswa adalah 18 dari 20 skor maksimal dengan persentase sebesar 90%. Adapun rata-rata perolehan skor aktivitas belajar siswa pada siklus II ini yaitu 17 dengan persentase sebesar 87,5%.

### **Hasil Belajar Siklus II**

Pada akhir proses pembelajaran siklus II, diadakan evaluasi secara individual untuk penilaian. Adapun analisis hasil belajar siswa pada siklus II bahwa siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  (telah tuntas) berjumlah 18 siswa atau sebesar 85,71% dengan rata-rata klasikal mencapai 76.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi secara klasikal terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator yang ditetapkan sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator yang ditetapkan. Hasil belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai indikator yang penelitian ditetapkan hanya mencapai ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 61,9%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: guru belum sepenuhnya menguasai model pembelajaran kooperatif tipe TGT sehingga belum dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik. Guru juga belum menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga pemahaman siswa juga belum maksimal. Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I bila dibandingkan dengan indikator penelitian, terjadi karena skor aktivitas siswa pada siklus I juga belum maksimal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2004:24) bahwa tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya adalah aktivitas siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi globalisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto (2010:60) bahwa model pembelajaran kooperatif ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sosial pada siswa. Model pembelajaran ini dirancang untuk memberi peluang kepada siswa untuk memperoleh pengalaman sehingga dapat mengembangkan tingkah lakunya sesuai sasaran belajar yang telah dirumuskan dan yang terpenting dari model pembelajaran ini juga mempunyai tujuan keterampilan sosial. Sejalan dengan itu, menurut Spenser Kagen (dalam Trianto, 2010:82) mengemukakan bahwa model pembelajaran TGT dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

### **2. Aktivitas Mengajar Guru**

Pada siklus I, persentase aktivitas mengajar guru hanya mencapai 80% pada pertemuan kedua. Hasil ini belum mencapai indikator yang ditetapkan karena pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus I belum sistematis dan terencana dengan baik. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, terlihat persentase aktivitas

mengajar guru meningkat hingga mencapai 100% pada pertemuan kedua. Pencapaian ini terjadi karena guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sistematis dan terencana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar, sistematis dan terencana. Mengajar dilakukan secara sadar maksudnya proses pembelajaran dilakukannya secara sengaja. Mengajar dilakukan secara sistematis maksudnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tahapan yang runtut dan teratur. Mengajar dilakukan secara terencana maksudnya adalah sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran, banyak hal yang sudah dipersiapkan yang harus dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan.

### **3. Aktivitas Belajar Siswa**

Peningkatan persentase aktivitas belajar siswa didukung oleh peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe TGT. Pada saat dilaksanakan *games*/permainan semua siswa antusias dan berlomba-lomba untuk maju kedepan kelas untuk mewakili kelompoknya dan ingin memperoleh nilai tertinggi sehingga mereka bisa mendapat juara. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri yang dikemukakan oleh Hartadji (2001:34), adanya penghargaan yang lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu akan membuat siswa senang. Penghargaan/penguatan yang dimaksud berupa pemberian juara 1, 2, 3 yang disertai tepukan tangan dari seluruh siswa, pemberian penghargaan/penguatan ini adalah untuk memacu semangat siswa dalam belajar, penempatan juara kepada masing-masing kelompok didasarkan pada nilai rata-rata kelompok.

Menurut Trianto (2010:21) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan manfaat yang sangat besar terhadap siswa dalam hal mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain: (1) berbagi tugas di antara anggota sekelompoknya, (2) mengaktifkan siswa dalam mengeluarkan pendapat seperti bertanya dan menjawab pertanyaan serta menghargai pendapat orang lain dan mau menjelaskan ide atau pendapatnya, (3) menumbuhkan kemampuan kerja sama siswa dalam kelompok, dan (4) menjadikan siswa senang dalam belajar sambil bermain dalam *games* sesuai permainan dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT.

### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada setiap tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Landono sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang terlihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru.

1. Hasil belajar siklus I siswa memperoleh hasil belajar dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 61,9% dengan nilai rata-rata 67,8 dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 85,71% dengan nilai rata-rata sebesar 76.
2. Aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 75% dan pertemuan kedua sebesar 80% sedangkan siklus II pertemuan pertama sebesar 90% dan pertemuan kedua sebesar 100.
3. Aktivitas belajar siswa pada siklus I 70% dan pertemuan kedua 75% sedangkan siklus II pertemuan pertama 85% dan pertemuan kedua 90%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono. 2013. *Psikolog Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta. Dimiyati dan Mudjiono, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. Gazali, 2008. *Guru yang Efektif*, Jakarta: Rajawali.
- Hamalik, O. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Penetapan Sistem*. Bumi Aksara. Bandung.
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniasih I. dan Sani B., 2014. *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Muslich, M. 2007 *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 1999. *Penilaian dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kharisma Putra Utama.
- Usman, U. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.